

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK USIA DINI

Rima Rahmaniah¹, Irwandi², Muhammad Hudri³, Hidayati⁴, Nurmiwati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, NTB, Indonesia

rimarahmaniah172@gmail.com¹, irwandiathala@gmail.com², mchudory@gmail.com³, hidayatinail73@gmail.com⁴,

nurmiwati1986@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 15-07-2021
Direvisi : 05-09-2021
Disetujui : 08-09-2021
Online : 13-09-2021

Kata Kunci:

Anak Usia Dini;
Pembelajaran;
Bahasa Inggris.

Keywords:

Early childhood
Learning;
English Language.



ABSTRAK

Abstrak: Kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris sejak dini telah menjadi kebutuhan utama di era globalisasi ini bahkan di masa pandemi Covid-19 ini, disamping penguasaan bahasa Indonesia (*mother tongue*) dan tidak ada batasan yang tepat kapan kita bisa mulai mengenalkannya kepada buah hati kita, tetapi beberapa pendapat menyatakan bahwa masa yang paling tepat adalah pada saat “*Golden Period*” tahap kedua yaitu usia 3 sampai dengan 6 tahun. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran dan tujuan penelitian untuk melakukan kajian terhadap persepsi guru dan orang tua tentang efektivitas pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini serta apa peran guru dan orang tua dalam mengenalkannya pada anak usia dini di MBS Kota Mataram dalam belajar dari rumah secara daring sesuai aturan pemerintah di kondisi ini. Angket atau *questionnaire* dan wawancara menjadi metode pengumpulan data, sedangkan analisis data dilakukan setelah pemerolehan data secara keseluruhan dengan menggunakan metode survey deskriptif kualitatif. Hasil dan bahasan dari penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi kurang berjalan efektif pada anak usia dini dikarenakan dari hasil temuan para peneliti bahwa belajar masih dilaksanakan secara daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) di tengah pandemi. Guru PAUD dan TK beserta orang tua dalam memberikan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media baik audio maupun visual namun apa yang diberikan menjadi kurang terukur sehingga indikator-indikator pembelajaran masih menyesuaikan pada minat, motivasi dan pertimbangan lainnya dimana bermain pada masa ini lebih dominan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penting sekali memaksimalkan peran orangtua dan guru untuk menstimulus anak agar membuat ruang-ruang yang menjadikan anak aktif berkomunikasi, selain itu, guru atau pendidik harus lebih aktif dalam memberikan stimulasi kepada anak.

Abstract: Mastery of English from an early age has become a major requirement needed in this globalization era, in addition to mastering the Indonesian language (*mother tongue*) and there is no limitation exactly, when we start introducing it to our children, but some opinions state that the most appropriate time is during the second stage of the “*Golden Period*”, which is 3 to 6 years old. This is the rationale and so the purpose of this research is to conduct a study of the perceptions of teachers and parents about the effectiveness of learning English for early childhood and what is the role of teachers and parents in introducing it to early childhood children in Mataram City especially in MBS. Questionnaires or interviews are as a data collection methods, while data analysis is carried out after overall data collection using a qualitative descriptive survey method. The results and discussion of this study shown that learning English during the pandemic is less effective in early childhood due to the findings of the researchers that learning is still carried out online or Learning From Home (BDR) in the midst of a pandemic. PAUD teachers and parents in providing English language learning use both audio and visual media, but what is given becomes less measurable so that learning indicators still adjust to interests, motivations and other considerations where playing at this time is more dominant. And the conclusion in this study is that it is very important to maximize the role of parents and teachers to stimulate children to create spaces that make children actively communicate, in addition, teachers or educators must be more active in providing stimulation to children.



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Dalam era ini, bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling luas penggunaannya serta menjadi bahasa ilmu pengetahuan, namun pentingkah bahasa ini diperkenalkan dan dapat dilatihkan pada anak usia dini? Mengajarkan bahasa Inggris pada anak sejak dini memang tidak mudah, dibutuhkan stimulasi untuk merangsang kecakapan berbahasanya. Perlu sekali adanya campur tangan, komitmen, konsistensi, dan system support dari orangtua untuk mendukung pola pikir anak dalam berbahasa dalam kondisi apapun bahkan dimasa pandemi Covid-19 ini.

Seorang Psikolog Roslina Verauli dalam Kirana & Verauli (2018) mengatakan bahwa *Bahasa merupakan perilaku sosial*. Dibutuhkan interaksi yang aktif antara anak dan orangtua atau pendamping di sekitarnya. Dia juga mengungkapkan, kebingungan bahasa atau *code switching* atau *language mixing* merupakan bagian dari proses menguasai beberapa bahasa dengan baik. Akan tetapi seiring perjalanan usia, kondisi ini akan hilang dengan sendirinya dan hal tersebut akan semakin berkurang dengan adanya peran guru dan lingkungan

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebenarnya tidak ada batasan yang tepat kapan kita bisa mulai mengenalkan bahasa Inggris kepada buah hati kita, dan beberapa pendapat yang mendukung hal tersebut menyatakan bahwa masa yang paling tepat adalah pada saat atau tahap kedua atau sering disebut dengan “*Golden Period*” yaitu usia 3 sampai dengan 6 tahun.

Pada masa tersebut perkembangan bahasa seorang anak akan mengalami kemajuan yang sangat cepat seiring dengan daya serap otaknya. Hal ini cukup beralasan dikarenakan apabila kita memperkenalkan bahasa Inggris sebelum anak memahami dan mengenal kosa kata dalam bahasa ibu (*mother tongue*), dikhawatirkan mereka akan mengalami bingung bahasa dan juga akan menjadikannya terisolasi dari lingkungan sosialnya karena meskipun kedua orang tua berkomunikasi dalam bahasa Inggris, kemungkinan besar lingkungan tersebut, seperti nenek, kakek, keluarga besar, pengasuh bahkan orang-orang yang akan berinteraksi dengannya akan menggunakan bahasa ibu (bahasa Indonesia) yang diberikan secara

langsung dalam interaksi aktif yang berlaku dalam tumbuh kembang anak khususnya dalam masa pemerolehan bahasa dimana mereka disebut sebagai *caretaker*. Tetapi apabila terlambat atau melampaui usia *golden period* dalam memperkenalkan bahasa Inggris kepada buah hati kita, anak menjadi tidak terbiasa dan mengalami hambatan dalam penyerapannya, maka dalam kasus ini bahasa asing menjadi benar-benar asing bagi mereka (Hamil.co.id, 2021).

Berdasarkan fenomena dan pendapat di atas, maka peneliti kemudian mencoba menarik satu kesimpulan bahwa diperlukan adanya kajian tentang efektivitas dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak balita atau usia dini khususnya anak usia 3-6 tahun di masa pandemi covid-19 secara daring selama kegiatan belajar dari rumah dengan melakukan pertemuan secara tidak langsung atau daring dengan mengirimkan questioner dan melakukan wawancara terhadap guru dan orang tua para siswa di Muhammadiyah Boarding School.

Penelitian ini dilakukan di MBS karena di sekolah non formal ini para guru telah memperkenalkan bahasa Inggris dalam beberapa hal seperti aktivitas pembelajarannya yang mencoba menggunakan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris, menyandingkan bahasa Indonesia dan Inggris pada beberapa benda dan alat di kelas dan di sekolah dan peneliti juga telah melakukan pengabdian tentang pelaksanaan cooking English class secara daring dengan menggunakan bahasa Inggris dimana hal tersebut sangat disambut antusias oleh anak dan orang tua mereka yang mendampingi dalam kegiatan tersebut.

Bagaimanapun keberadaan dan pengenalan ataupun pembelajaran bahasa Inggris pada anak-anak usia dini juga telah dapat dikatakan mewarnai bahasa anak yang menjadikan mereka sebagai anak-anak yang dapat dikatakan memiliki dan telah menggunakan bahasa lebih dari satu walaupun bersifat pasif sehingga layak dikatakan sebagai *bilingual* maupun *multilingual* jika ada diantara anak-anak usia dini tersebut memiliki dan menggunakan lebih dari dua bahasa baik dalam kondisi apapun bahkan di masa pandemi Covid-19 ini.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019) dimana akan menjelaskan mengenai persepsi orang tua dan guru tentang pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini dapat berhasil dan seberapa besar peran mereka tentang hal tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu melakukan kajian literatur yang relevan dengan penelitian (Darmalaksana, 2020). Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi, diantaranya dengan mempelajari kurikulum yang dipergunakan pada lembaga non formal khususnya Pendidikan anak usia Dini (PAUD), setelah itu diteruskan dengan *download* dan membaca jurnal atau laporan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

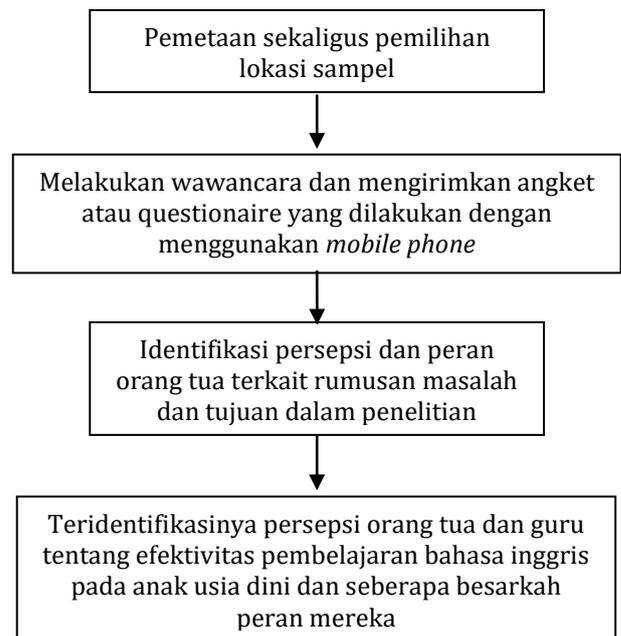
2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab mengenai objek penelitian dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti (Ardianto, 2019). Wawancara dilakukan terhadap para orang tua dan guru yang berkepentingan dalam kegiatan penelitian ini untuk mempertanyakan persepsi mereka tentang apakah pembelajaran kosakata bahasa inggris pada anak usia dini dapat berhasil dan seberapa besarkah peran apa yang mereka lakukan dalam hal tersebut.

3. Pengamatan (Observasi) atau Survei lapangan dengan menggunakan angket

Observasi/pengamatan lapangan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan sekolah, proses pembelajaran dan peran orang tua dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran kosakata bahasa inggris di masa pandemi ini yang ditindaklanjuti dengan melakukan *video call* atau panggilan telepon dengan video untuk mengetahui peran orang tua dan guru secara langsung.

Rancangan yang akan digunakan dalam tahapan penelitian seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Rancangan Tahapan Penelitian

Adapun indikator capaian dalam penelitian ini adalah seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Capaian

Tahapan Variabel	Variabel	Metode Pengambilan Data	Analisis Data yang digunakan	Indikator Capaian
Pemetaan lokasi beberapa PAUD sekaligus pemilihan sampel	Persepsi tentang apakah pembelajaran kosakata bahasa inggris pada anak usia dini dapat berhasil dengan menitikberatkan pada aspek kognitif, sosiokultural dan personal.	Observasi atau survey lapangan dan wawancara dengan orang tua dan guru anak usia dini di PAUD	Analisis data secara deksriptif kualitatif	Terpetakannya PAUD yang akan menjadi sampel dalam penelitian
Melakukan wawancara dan survey lapangan atau observasi dari hasil wawancara serta dokumentasi kegiatan	Peran orang tua			Hasil analisis dengan

kedua masalah dan tujuan pada penelitian ini	dan guru tentang pentingnya mengajarkan bahasa inggris yang tentunya memiliki pengaruh baik positif dan negatif Pengaruh positif Pengaruh negatif	menggunakan seluruh variabel pada masing-masing poin dari rumusan masalah dan tujuan penelitian
--	---	---

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis survey deskriptif kualitatif dimana hasil dari observasi atau survey lapangan dan wawancara akan dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan variabel penelitian mengenai keseluruhan data yang didapat dan penelitian yang dilakukan terkait persepsi orang tua tentang pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini di sekolah non formal seperti di mbs kota mataram yang berada di wilayah batu ringgit, sekarbela kota mataram.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan survey yang dilakukan pada beberapa orang guru dan orang tua dalam penelitian ini didapatkan persepsi bahwa pembelajaran di masa pandemi ini kurang berjalan maksimal dan efektif. Hal ini dikarenakan masih diberlakukannya belajar dari rumah sehingga efektivitas pembelajaran berjalan sangat lambat dan tergantung *mood* atau motivasi anak untuk belajar hari itu. Materi dan media yang dikirimkan oleh guru hanya ditanggapi sebentar kemudian anak atau siswa akan beralih pada apa yang mereka senangi. Walaupun demikian mereka menambahkan bahwa usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk karakter seorang anak sehingga jika pada masa ini karakter setiap anak dapat terbentuk, maka kelak di masa dewasa dia akan menjadi generasi yang berkarakter kuat dan menyebabkan hal-hal yang baik pula (Rahmaniah et al., 2020).

Dari penjelasan di atas maka pendidikan anak usia dini menjadi fondasi yang paling kuat bagi tegaknya karakter bangsa di masa depan dan fondasi atas kecerdasan anak bangsa juga. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang lebih bersifat menekankan pada intelektual dan emosional anak sehingga yang akan digunakan

dalam kegiatan pembelajaran yang lebih memusatkan perhatian pada anak khususnya anak usia dini yaitu yang dalam hal ini adalah anak yang berusia 4-6 tahun (Khaironi, 2018). Namun, salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak di usia dini apalagi khususnya dengan menggunakan dan mengenalkan pembelajaran bahasa yang tidak hanya bahasa indonesia tetapi juga bahasa asing yang dalam hal ini bahasa inggris.

Adapun hal yang paling sederhana dilakukan oleh guru dan orang tua adalah dengan menggunakan bahasa tubuh dalam membantu komunikasi mereka dengan sang siswa dan buah hati. Hal ini diperlukan pada masa-masa awal pengenalan sebuah kata baru (contoh: *eat*) sehingga anak akan mendapatkan petunjuk mengenai hal-hal yang anda maksudkan, misalnya ketika saat makan tiba anda bisa berkata “ *do you want to eat?* ” sambil mengerakan tangan seolah-olah anda makan, anak akan menangkap maksud anda dan rangsanglah dia untuk menjawab dengan *yes* atau *no* dari pada hanya menggeleng atau menggangguk. Disamping keterbatasan waktu pula di masa pandemi ini telah menyebabkan para guru dan orang tua memiliki keterbatasan ruang gerak dalam mengefektifkan pembelajaran bahasa inggris bagi anak mereka dikarenakan anak atau siswa masih melakukan belajar dari rumah. Hal inilah yang mnyebabkan kurangnya efektivitas pembelajaran karena juga anak sering merasa bosan saat mereka belajar dan dikarenakan usia mereka masih masa bermain (Yuniarinukti.com, 2017).

1. Persepsi Orang Tua dan Guru tentang Efektivitas Pembelajaran Kosakata dalam Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi

Dalam kegiatan wawancara dan survey lapangan atau observasi di beberapa sampel penelitian setelah melakukan pemetaan wilayah maka didapatkan temuan bahwa pembelajaran masih dilakukan dari rumah dikarenakan ada edaran dan aturan dari pemerintah daerah bahwa Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) melarang pembelajaran secara tatap muka pada awal tahun pelajaran di tengah masa pandemi Covid-19. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB, Aidy Furqan mengatakan, Pemerintah NTB telah mengeluarkan surat edaran Gubernur NTB pada 7 Juli 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran satuan pendidikan tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi corona virus. Surat edaran tersebut menegaskan bahwa satuan pendidikan tidak dibolehkan menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka pada awal tahun pelajaran, baik itu di sekolah,

madrasah (NTB, 2021). Kepala satuan pendidikan yang melanggar surat edaran Gubernur NTB, akan diberikan sanksi sesuai dengan kewenangan masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran ini akan ditinjau kembali, sesuai dengan perkembangan dan kebijakan pemerintah, terkait penyebaran pandemi Covid-19 secara nasional. Gugus Tugas Provinsi NTB merilis, peta sebaran virus Covid-19 di NTB hingga Selasa (14/7/2020) Kota Bima merupakan satu-satunya wilayah zona hijau di Provinsi NTB. Wilayah zona kuning berada di Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima. Selain itu, Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur berada ada wilayah zona oranye. Sementara, Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat masih berada pada zona merah sehingga berdasarkan hal tersebut maka pada pendidikan anak usia dini pun melakukan hal yang sama dimana penelitian ini mengambil sampel di MBS (Muhammadiyah Boarding School) Kota Mataram.

Tabel 2. Pertanyaan Wawancara dan angket atau *questionnaire* tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris

N o	Nama Responden t	Peran Responden t	Apakah pembelajaran di lakukan di sekolah di masa pandemi Covid-19	Apakah pembelajaran bahasa di tetap diberikan masa pandemi Covid-19	Apakah pembelajaran bahasa inggris perlu diberikan di masa pandemic Covid-19	Apakah pembelajaran bahasa inggris diberikan dengan menggunakan media di masa pandemi Covid-19 pandemic	Apakah pembelajaran bahasa inggris efektif diberikan di masa pandemic Covid-19
1	DH	Guru	√	√	√	√	√
2	S	Guru	√	√	√	√	√
3	HI	Ortu	√	√	√	√	√
4	VM	Ortu	√	√	√	√	√
5	NR	Guru	√	√	√	√	√
6	AA	Ortu	√	√	√	√	√
7	H	Guru	√	√	√	√	√
8	N	Ortu	√	√	√	√	√

Dalam pertanyaan nomor 1 yang ditanyakan peneliti pada beberapa guru dan orang tua akan persepsi mereka tentang efektivitas pembelajaran bahasa inggris di masa pandemi ini maka semua orang tua dan guru melakukan aktivitas pembelajaran di rumah sesuai edaran dan aturan dari pemerintah daerah Nusa tenggara Barat tentang pembelajaran di masa pandemi covid-19 namun semua orang tua

menjawab amat sangat berat untuk mereka melakukannya disamping mereka juga harus mengerjakan pekerjaan lainnya disamping mereka juga harus melihat waktu dan minat anak untuk belajar. Di pertanyaan nomor 2 tentang apakah guru di sekolah dan orang tua di rumah tetap memberikan pembelajaran bahasa yang dijawab oleh semua adalah ya karena tanpa bahasa maka komunikasi

antara kedua belah pihak, menjadi alat untuk berpikir, menjadi alat untuk mengontrol sosial anak, menjadi sarana menunjukkan ekspresi, menjadi sarana untuk memahami diri sendiri dan orang lain, menjadi alat untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan sejarah dan sebagai sarana untuk membangun kecerdasan dan karakter anak.

Pada pertanyaan no 3 dan no 4 menjadi berkaitan dalam pembuatan pertanyaannya sehingga ketika mereka mengatakan apakah mereka yaitu para guru tetap memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang dijawab “ya” karena mereka tetap memberikan pembelajaran ini dengan menggunakan instruksi baik tertulis maupun langsung dan media baik berupa gambar, video yang harus diselesaikan dan ditonton oleh anak apalagi di media sosial saat ini untuk materi belajar dari rumah (BDR) sudah dapat didownload oleh orang tua yang menggunakan aplikasi video yang dapat diberikan secara aman pada anak baik konten maupun bahasa yang diperuntukkan memang untuk anak berdasarkan usia dan kelas anak, namun orang tua ada yang menjawab “ya” dan “tidak” dengan argumentasi bahwa saat menjawab “ya” maka mereka berpikir bahwa pembelajaran bahasa itu harus tetap diprekenalkan mumpung masih kecil sehingga tidak menjadi asing nanti jika mereka sudah masuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan hal tersebut dapat kita lakukan dalam keseharian kita pada saat berinteraksi dengannya, misalnya kita bisa mulai memperkenalkan warna mainan favoritnya dalam bahasa Inggris, nama-nama benda disekitar kita dan hal-hal yang banyak berhubungan dengannya atau yang menjadi ketertarikannya, ini akan membantu menambah perbendaharaan kata-kata atau kosakata mereka dalam bahasa Inggris. Selebihnya ada orang tua yang menjawab “tidak” karena disamping mereka para orang tua tidak menguasai bahasa tersebut, maka mereka khawatir ketika mengajarkan anak-anak mereka membuat kesalahan yang akan berakibat fatal bagi anak mereka. Ditambah pula baik tulisan maupun cara bacanya menurut mereka berbeda sehingga mereka malas atau repot untuk belajar kembali apalagi mereka masih harus mengajarkan anak mereka yang lain dan utamanya tugas mereka di rumah tangganya jadi tertunda dan terbengkalai. Hal ini ditambah pula masih ada orang tua yang belum mahir menggunakan alat dan media ini apalagi untuk mengunduh aplikasi online lainnya.

Adapun pertanyaan no 5 ini lebih banyak yang menjawab tidak efektif dibandingkan dengan jawaban ya untuk efektivitas pembelajaran bahasa Inggrisnya karena bahasa Inggris itu adalah pembiasaan dan meniru sehingga menurut orang tua akan susah mereka untuk didengar oleh anak mereka karena biasanya anak hanya mendengar dan meniru apa yang disampaikan dan dikatakan oleh guru mereka, sehingga menjadi serba salah dalam kegiatan pembelajarannya. Namun menurut salah seorang guru dan orang tua yang menjawab ya dalam efektivitasnya berargumen bahwa pembelajaran bahasa Inggris itu akan mengasah kognitif dimana anak yang menguasai beberapa bahasa seperti bahasa Inggris, Indonesia, dan bahasa daerah memiliki performa IQ lebih baik dalam kecakapan tes atensi, penalaran analitis, pembentukan konsep, kemampuan verbal, dan fleksibilitas berpikir, berdasarkan sosiokultural anak maka anak akan memiliki penguasaan multi bahasa yang dimiliki anak mampu mendeteksi kesalahan dalam grammar, memahami arti dan aturan dalam percakapan untuk berespon sopan dan informatif serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sedangkan secara personal maka anak-anak yang menguasai bahasa Inggris sejak dini akan mendapat tempat yang strategis memperoleh pekerjaan dan mampu bersaing dengan sekitarnya.

2. Peran orang tua dan guru dalam mengenalkan kosakata dalam bahasa Inggris pada anak usia dini di Kota Mataram di masa pandemi

Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak karena mereka adalah figur utama bagi anak. Peran orang tua begitu besar dalam membantu anak-anaknya agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka (Nasyiah.or.id, 2019). Artinya bahwa jika berbicara tentang gerbang kehidupan mereka, maka akan membicarakan prospek kehidupan mereka yang akan datang. Pada itulah mereka memasuki kehidupan yang sesungguhnya. Orang tua perlu meningkatkan intelektualitas anak untuk mempersiapkan mereka masuk sekolah. Anak sudah harus memiliki kreativitas yang tinggi sejak dini. Oleh karena itu, anak yang memiliki intelektualitas yang tinggi akan lebih mudah menerima dengan baik semua yang diajarkan. Mereka akan memiliki kepercayaan diri

yang tinggi, lebih mudah beradaptasi, lebih mudah menerima hal-hal yang baru, dan intelektualitas anak bisa dikembangkan jauh sebelum mereka masuk sekolah (Kumparan.com, 2021).

Proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut proses pendidikan dalam lingkungan keluarga dan sekolah:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan pertama yang mempunyai peran adalah lingkungan keluarga, di sinilah anak dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan. Dari sinilah proses pendidikan berawal, orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa, dan sosial pertama bagi anak. Orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak berbahasa dengan mengajari anak mengucapkan kata-kata lainnya. Orang tua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Proses kehidupan dalam sebuah keluarga adalah proses belajar pertama bagi anak sebelum mereka masuk ke dalam lingkungan yang lebih luas yaitu sekolah dan masyarakat (Amini, 2014).

Orang tua, khususnya ibu karena seorang ibu yang biasanya lebih punya banyak waktu bersama anak di rumah, bisa menjadi guru yang baik bagi anak-anaknya, dan seorang ibu mampu mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan potensi anak secara maksimal.

b. Lingkungan sekolah

Agar potensi anak semakin berkembang dan terarah, anak mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru di sekolah sebagai lembaga pendidikan secara formal. Tugas guru di sini membantu orang tua untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak agar lebih terarah. Di sini anak di didik dan dibimbing oleh guru, dan anak berinteraksi dengan teman sebayanya. Di sekolah bisa terlihat hasil dari pola asuh orang tua di rumah sebelum anak masuk ke lingkungan sekolah. Semua model karakter anak tersebut adalah hasil dari didikan orang tua di rumah. Orang tua harus bisa menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan guru, agar tidak

terjadi kesalahpahaman dalam mendidik anak (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Sesuatu yang ditanamkan dan dibiasakan oleh orang tua sebagai dasar karakter anak itulah yang kelihatan dalam diri anak pada tahap berikutnya. Perbedaan-perbedaan ini bisa terlihat ketika anak-anak berkumpul dan bergabung jadi satu, di sanalah terlihat bermacam-macam kepribadian dan karakter mereka. Oleh karena itu, maka ada beberapa aktivitas yang dapat orangtua dan guru lakukan dalam perannya untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris anak di rumah berdasarkan hasil studi pustaka dan survey yaitu:

- 1) Para guru dan orang tua harus membiasakan memberikan sapaan, pertanyaan, dan berbagai aktivitas anak dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dalam aktivitas ini, Anda dapat membiasakan percakapan dalam Bahasa Inggris dengan memberikan sapaan seperti *good morning, what do you feel?*, atau *give me five*. Contoh lain yang dapat digunakan adalah dengan mengenalkan benda-benda yang ada di dalam rumah dengan menggunakan Bahasa Inggris. Pembelajaran ini bisa diberikan sambil menemani anak bermain, seperti memberikan tebak-tebakan, menyapa ketika bertemu, dan banyak cara pembelajaran lain yang dapat diberikan dan dikemas secara menyenangkan (britishcouncilfoundation.id, 2020). Jadi, tidak akan membebani belajar anak, bukan?
- 2) Memilih media yang baik dalam penyampaian pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan pemilihan lagu khusus anak, film anak, dan cerita anak dalam Bahasa Inggris baik berupa buku, ataupun media aplikasi lainnya yang dapat diunduh di *google* dengan pengawasan orang tua dan guru. Seperti yang kita ketahui, salah satu proses belajar yang akurat adalah dengan mendengar, melihat, dan membaca. Dengan memperdengarkan dan memperlihatkan lagu, film, dan cerita anak dalam Bahasa Inggris akan menambah kosakata anak dengan lebih cepat sekaligus membiasakan

mereka menggunakan tatanan bahasa yang tepat.

- 3) Biasakan anak untuk berlatih mengenal warna, menghitung angka, dan membaca abjad dalam Bahasa Inggris dan pembelajaran lain yang cukup mudah dan membantu menambah wawasan anak dalam menempuh Taman Kanak-kanak atau Sekolah Dasar di kemudian hari adalah dengan mengenalkan mereka pada warna, angka, dan abjad dalam Bahasa Inggris (Ef.co.id, 2017). Keterampilan bahasa meliputi empat hal, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca sehingga perkembangan bahasa anak sangat penting dipantau supaya anak mampu berkomunikasi lisan dan tidak mengurangi frustrasi anak dan selain itu bisa menguatkan ikatan anak dan guru juga orangtua, memudahkan pembelajaran, dan menstimulus perkembangan mereka (Hasan, 2011).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas pembelajaran bahasa inggris di masa pandemi covid 19 kurang berjalan efektif pada anak usia dini di lembaga PAUD dan TK yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari hasil temuan penelitian bahwa belajar masih dilaksanakan secara daring atau seperti istilah saat ini yaitu Belajar Dari Rumah (BDR) di tengah pandemi covid 19 yang dimulai sejak Maret tahun 2020 lalu dan masih terus berlangsung sampai saat ini di tahun 2021.

Guru PAUD dan TK beserta orang tua dalam memberikan pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan media baik audio maupun visual namun apa yang diberikan dan dibuat bagi anak kurang terukur sehingga indikator-indikator pembelajaran masih menyesuaikan pada minat, motivasi dan pertimbangan-pertimbangan lainnya pada anak usia dini dimana pada masa ini adalah masa bermain bagi anak yang lebih dominan. Masih saja orang tua mengatakan amat sangat berat dengan pelaksanaan BDR ini dan masih ada yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran online.

Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik. Dan yang menjadi inti dari kesimpulan dalam penelitian ini adalah baik guru PAUD dan TK juga orang tua

anak atau siswa yang tidak setuju dengan pembelajaran online karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran yang diberikan pihak sekolah.

Penting sekali memaksimalkan peran orangtua dan guru untuk menstimulus anak agar membuat ruang-ruang yang menjadikan anak aktif berkomunikasi, selain itu, guru atau pendidik harus lebih aktif dalam memberikan stimulasi kepada anak atau siswa atau peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan staf administrasi, dan seluruh anak usia dini atau siswa MBS Kota Mataram, mahasiswa serta semua yang terlibat atas kerjasama yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Amini, M. (2014). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1-43. www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4306-M1.pdf%0D
- Ardianto, Y. (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. In *Djkn* (Issue 2, pp. 1-8). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- britishcouncilfoundation.id. (2020). *Bagaimana mengajarkan bahasa Inggris pada anak di rumah*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-6. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Ef.co.id. (2017). *Educational Advice*.
- Hamil.co.id. (2021). *14 Cara Mengajari Anak Bahasa Inggris Paling Mudah*.
- Hasan, M. (2011). *Pendidikan anak usia dini*.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Kirana, E., & Verauli, R. (2018). Assertive Behavior Therapy & Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Lembaga Bimbingan Belajar Y. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 386-394.
- Kumparan.com. (2021). *Peran Orang Tua sebagai Guru Pertama dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nasyiah.or.id. (2019). *Ini yang Wajib Diperhatikan dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini*.
- NTB, P. P. (2021). *Surat Edaran Gubernur NTB Pada 7 Juli 2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus*.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini, 5(1), 686–697.

Rahmaniah, R., Hidayati, H., Hudri, M., Irwandi, I., & Nurmiwati, N. (2020). Fun Cooking In English Sebagai Alternatif Pembelajaran Kreatif Daring Untuk Anak. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 595–603.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung:Alfabeta*.

Yuniarinukti.com. (2017). *Mengajarkan Bahasa Inggris pada Anak Sejak Dini, Pentingkah?*